



Pengembangan UMKM Berbasis Pemberdayaan Perempuan: Studi pada Usaha Kelompok Omah Jamur Cahya Mulya

Daisy Shofa Herawati^{1*}

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: daisy7663feb.2024@student.uny.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : 12-06-2025

Revised : 23-12-2025

Accepted : 27-06-2026

Keywords

*Economics
Development,
Group Business,
MSME Development,
National Economic
Development,
Women
Empowerment*

Kata Kunci

*Pembangunan
Ekonomi Nasional,
Pemberdayaan
Perempuan,
Pengembangan
UMKM, Peningkatan
Perekonomian,
Usaha Kelompok*

Women have significant potential for economic development, but their labor force participation rate remains low (51.7%) compared to men (88.5%), partly due to limited access to skills and domestic burdens. MSMEs are one solution because they play a significant role in the national economy, with 64.1 million units contributing 61.7% of GDP and absorbing 97.2% of the workforce. Interviews with MSME owners at Omah Jamur Cahya Mulya revealed that MSMEs can improve the welfare of women, particularly housewives, through additional income and skills training. These results demonstrate that women's empowerment-based MSME development not only increases economic independence but also contributes to national economic equity and growth. Government support and multi-stakeholder collaboration are needed for this impact to be sustainable.

ABSTRAK

Perempuan memiliki potensi besar dalam Pembangunan ekonomi, namun Tingkat partisipasi mereka masih rendah (51%) dibanding laki-laki (88,5%), salah satunya akibat keterbatasan keterampilan. UMKM menjadi salah satu solusi karena berperan dalam perekonomian nasional, dengan 64,1 juta unit menyumbang 61,7% PDB dan menyerap 97,2% tenaga kerja. Melalui wawancara dengan pelaku UMKM Omah Jamur Cahya Mulya, ditemukan bahwa UMKM mampu meningkatkan kesejahteraan Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, melalui pendapatan tambahan dan pelatihan keterampilan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berbasis pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dukungan pemerintah dan kolaborasi beberapa pihak diperlukan agar dampak ini berkelanjutan.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk perempuan cukup banyak, seharusnya memiliki potensi besar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Tetapi di samping itu menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Indonesia mencapai 51,7%, sedangkan partisipasi laki-laki berada pada angka 88,5%. Hal itu menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi perempuan dalam mengakses pekerjaan yang disebabkan oleh beberapa faktor meliputi terbatasnya pendidikan dan keterampilan hingga terbatas karena harus mengurus pekerjaan rumah. Jika kondisi tersebut terus terjadi maka Indonesia tidak akan mencapai tujuan pembangunan perekonomian secara menyeluruh. Penting untuk memperkuat peran Perempuan dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi (Purwanti et al., 2024).

Dalam rangka meningkatkan peran perempuan mengingat adanya potensi yang luar biasa pada perempuan, industri kecil memiliki dampak besar, salah satunya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang merupakan usaha produktif ekonomi yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang sesuai dengan yang ditetapkan dalam UU No. 20 UUD Tahun 2008 yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas usahanya untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional karena nantinya UMKM akan membuka lapangan pekerjaan. UMKM termasuk bagian dari industri kreatif yang mengutamakan kreativitas dan inovasi (Ruscitasari et al., 2022).

UMKM memiliki peran yang penting karena menjadi penopang pilar bagi perekonomian nasional yang dibuktikan dengan jumlah UMKM saat ini mencapai 64,1 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,7% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. Peran UMKM dalam perekonomian terlihat dari kemampuan menyerap tenaga kerja hingga 97,02% serta mampu mengumpulkan hingga 60,4% dari keseluruhan investasi yang ada (Muna et al., 2022). UMKM berperan penting dalam perekonomian seperti yang disampaikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Indonesia, karena UMKM memberi kesempatan bagi yang ingin mendapatkan penghasilan tanpa meninggalkan aktivitas hariannya yang mana hal ini cocok untuk ibu rumah tangga. Kemudian UMKM dapat mendorong perekonomian lebih merata dan yang terakhir yaitu mendorong perekonomian serta memenuhi kebutuhan secara tepat sasaran. Partisipasi perempuan dalam pemberdayaan berhubungan langsung dengan peningkatan kondisi ekonomi keluarga karena sifat di UMKM yang fleksibel.

Dalam arti etimologis, pemberdayaan merupakan suatu proses menjadikan sesuatu yang sebelumnya kurang atau belum memiliki daya menjadi memperoleh atau memiliki daya. Pemberdayaan adalah proses agar memotivasi individu untuk memiliki kemampuan. Dukungan bagi perempuan dalam UMKM melalui berbagai kemudahan akses terhadap sumber daya, pelatihan, pengetahuan dan keterampilan sangat dibutuhkan untuk pemberdayaan perempuan agar tidak hanya pendorong perkembangan UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap pembangunan ekonomi nasional (Partnership, 2022) dalam (Sulaeman et al., 2024). Diperlukan komitmen dan kerja sama yang baik antara pemangku kepentingan dan masyarakat untuk memberikan dukungan aktif kepada para

pelaku UMKM (Akbari et al., 2023) dan diharapkan usaha seperti ini mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang ada di masyarakat (Judijanto et al., 2024).

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, usaha bersama adalah tempat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan menyejahterakan keluarga (Novitasari, 2021). Seperti salah satu UMKM pada observasi ini, yang merupakan usaha bersama yang berada di Desa Padangan, salah satu desa di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kehadiran UMKM Omah Jamur Cahya Mulya sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian anggotanya. Melalui usaha budidaya dan pengolahan jamur tiram yang dijalankan, oleh para ibu-ibu rumah tangga, UMKM ini memberikan peluang untuk anggota untuk memperoleh penghasilan tambahan, yang di mana pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu usaha ini juga mampu memberikan kesempatan ibu-ibu dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan lewat berbagai macam pelatihan, pemasaran, manajemen keuangan yang pada akhirnya dapat berdampak pada perekonomian dan pemberdayaan perempuan sebagaimana tujuan UMKM adalah pemberdayaan.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengkaji bagaimana UMKM dapat menjadi sarana untuk mendorong pemberdayaan perempuan khususnya ibu-ibu. Laporan Hasil Observasi ini juga dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi dan strategi yang dapat diimplementasikan yang dapat menjadi pedoman bagi para pemangku kepentingan dalam pengembangan UMKM mengingat banyaknya tantangan yang terjadi termasuk terdampak musibah Covid 19. Penyebaran Covid 19 mengakibatkan perubahan besar dalam struktur ekonomi dan sosial karena mengakibatkan berubahnya perilaku konsumen yang beralih ke dunia digital (Sukoco et al., 2024). Di samping menjadi tantangan, digitalisasi juga menjadi peluang bagi UMKM karena dapat memanfaatkan dalam hal promosi, pemasaran dan lain-lain.

Harapannya, melalui hasil observasi ini dapat membantu mengoptimalkan peran pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan UMKM dengan misalnya memberikan fasilitas atau memperbaiki infrastruktur (Achmad, 2024) dengan pemberian pendanaan dan tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan, modal dan teknologi tidak lagi terjadi dan dapat diperbaiki ke depannya (Purwanti et al., 2024). Di samping itu, strategi yang disampaikan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pihak-pihak terkait untuk menyelenggarakan dan meningkatkan usaha yang lebih efektif sehingga tujuan pemberdayaan UMKM melalui penguatan peran perempuan dapat tercapai. Dan harapannya target peningkatan perekonomian Indonesia secara menyeluruh akan terlaksana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami pemberdayaan perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada kelompok usaha Omah Jamur Cahya Mulya di Klaten. Pendekatan ini memudahkan dalam mengkaji proses pemberdayaan, pengelolaan, dan tantangan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha kelompok. Data yang dikumpulkan adalah berdasarkan wawancara langsung dengan ketua UMKM, Ibu Winarni yang dilakukan di rumah produksi Omah Jamur Cahya Mulya. Selain itu, data juga didapat

dengan mengumpulkan dokumentasi pendukung mengenai proses budidaya, pengolahan, dan produk. Analisis data dilakukan meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengenai upaya pengembangan UMKM berbasis pemberdayaan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi wawancara secara langsung dengan ketua usaha kelompok UMKM Omah Jamur Cahya Mulya yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal mula pendirian usaha kelompok ini?	Usaha ini berdiri pada Desember 2018 dengan tujuan ingin memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di sekitar desa Padangan agar memiliki kegiatan dan penghasilan tambahan. Awalnya, karena dulu saya memiliki usaha konveksi dan 2019 usaha saya menurun karena terdampak Covid 19, sehingga beralih ke budidaya dan pengolahan jamur tiram bersama ibu-ibu sekitar. Awalnya kami jual mentah, tetapi untuk meningkatkan nilai ekonominya kami mengolahnya menjadi berbagai camilan.
2.	Ada berapa orang yang terlibat dan bagaimana pengelolaan anggota dalam usaha ini?	Ada 8 orang dan semua memiliki peran masing-masing, mulai dari budidaya, produksi, pengemasan, pemasaran, serta pengelolaan keuangan.
3.	Dari mana sumber modal awal?	Awalnya, usaha ini dimulai dari iuran anggota. Setelah itu kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari pemerintah dan diberikan pendanaan berupa hibah desa.
4.	Bagaimana pengelolaan produksi sampai pemasarannya	Yang pertama itu ibu-ibu yang melakukan budidaya di rumah menyetorkan jamur ke sini untuk dilakukan proses produksi, dan untuk pemasarannya kami melalui <i>online</i> maupun <i>offline</i> ke toko oleh-oleh dan toko ritel modern.
5.	Bagaimana proses pemberdayaan ibu-ibu pada UMKM ini? Apakah ada pelatihan khusus?	Pada 2018 sampai 2022 itu kita yang melakukan budidaya dan produksi, tetapi kurang efektif dan akhirnya budidaya dilakukan oleh ibu-ibu di rumah yang sebelumnya kita beri pelatihan. Untuk pelatihannya sendiri, kita mendapatkan pelatihan manajemen keuangan,

		manajemen pemasaran, pelatihan pengolahan, yang diberikan sebagai apresiasi dan dukungan dari pemerintah.
--	--	---

Observasi ini dilakukan di salah satu rumah ibu pemilik usaha bersama “Omah Jamur Cahya Mulya” yang berlokasi di Desa Padangan, Glodogan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Klaten Selatan. Cahya Mulya merupakan salah satu usaha kelompok perempuan atau ibu-ibu Desa setempat yang aktif dalam menggerakkan potensi ekonomi lokal khususnya di sektor pertanian dan pengolahan makanan ringan. Usaha ini bergerak di bidang makanan ringan berupa jamur *crispy*, rambak jamur dan lain-lain yang sudah berdiri sejak bulan Desember tahun 2018. Berawal dari gagasan Ibu Winarni yang merupakan ketua dari usaha Cahya Mulya yaitu ketika beliau memiliki usaha konveksi seragam sekolah. Tetapi akibat COVID-19 yang melanda mengakibatkan usaha konveksi Ibu Winarni harus tutup karena terjadi penurunan omset yang signifikan. Hal ini mendorongnya untuk mencari alternatif usaha lain yang menguntungkan dan mampu memberdayakan perempuan di sekitarnya. Pada awal berdirinya usaha ini memiliki anggota delapan orang. yang pertama hanya memproduksi jamur *crispy* saja, tetapi seiring berjalannya waktu usaha ini melakukan inovasi produk dengan menambah varian yaitu rambak jamur dan keripik lele *crispy* yang berjalan sampai sekarang.

Pada awal terbentuknya usaha ini, modal awal adalah dari iuran dari anggota yang dapat terkumpul sebesar Rp2.000.000 yang kemudian menjadi modal awal untuk memulai berbagai kegiatan budidaya jamur tiram mulai dari pembelian peralatan sederhana, bibit jamur, dan kebutuhan lainnya. Selain mengandalkan dari iuran anggota, seiring berjalannya waktu usaha Omah Jamur Cahya Mulya ini mengajukan proposal dana kepada pemerintah desa setempat di mana mereka menunjukkan kesungguhan dan komitmen dalam menjalankan usaha bersama ini. Hal ini di respons positif, pemerintah desa mengapresiasi inisiatif dan kegigihan usaha kelompok ibu-ibu yang mampu berdampak positif pada peningkatan perekonomian ibu-ibu anggota Desa Padangan. Melihat adanya potensi dalam usaha ini, pemerintah desa kemudian memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan melalui alokasi dana desa. Dukungan dan pendampingan dari pemerintah menjadi faktor penting dalam kelancaran operasional usaha Olahan Jamur Cahya Mulya di mana pada tahun 2019 saat awal mula usaha ini didirikan, pemerintah desa memberikan apresiasi berupa bantuan modal pendanaan yang sangat membantu usaha ini dalam merintis kegiatannya. Selanjutnya pada tahun 2019 hingga 2020, usaha Omah Jamur Cahya Mulya ini juga mendapatkan dana hibah yang dapat bermanfaat untuk menunjang kegiatan operasional yang digunakan untuk membeli peralatan pertanian seperti mesin, bibit jamur, dan baglog atau media bertumbuhnya jamur. Dengan adanya peralatan dan bahan baku memadai diharapkan dapat memperlancar proses operasional usaha Omah Jamur Cahya Mulya ini.

Awalnya lahan yang digunakan untuk budidaya jamur tiram ini merupakan kawasan pekarangan yang disediakan oleh Ketua RW setempat yang mana lahan tersebut memiliki ukuran sekitar 4x10 meter persegi. Pada awalnya proses budidaya jamur dilakukan secara mandiri oleh ibu-ibu anggota, tetapi seiring berjalannya waktu pada tahun 2022 kegiatan budidaya dan produksi mulai dirasa memerlukan waktu dan tenaga yang besar maka untung

menghadapi tantangan tersebut Ibu Winarni memberikan pelatihan kepada ibu-ibu anggota dan ibu-ibu sekitar Desa Padangan untuk budidaya mandiri di rumah tanpa bergantung pada lahan kelompok. Di samping itu ibu-ibu anggota hanya fokus pada proses pengolahannya saja. Proses produksi Omah Jamur Cahya Mulya ini adalah mulai dari hari Senin hingga Sabtu dengan jam kerja yang fleksibel mengingat sebagian besar dari anggota adalah ibu rumah tangga yang harus membagi waktu dengan pekerjaan rumah. Oleh karena itu, sistem gaji disesuaikan dengan lama jam kerja masing-masing anggota yang tetap mengutamakan keadilan.

Proses budidaya jamur dan tahapan produksi meliputi yang pertama adalah pembuatan rumah kumbung atau tempat baglog ditempatkan untuk pertumbuhan jamur tiram, kemudian membuat baglog untuk tempat tumbuh jamur tiram yang terdiri dari serbuk gergaji kayu, dedak, kapur dan air. Kemudian adalah proses penanaman dengan memasukkan bibit jamur ke dalam baglog. Pada saat proses penyiraman, dilakukan 2-3 kali sehari dan proses perawatannya dengan menjaga kebersihan kumbung dengan pestisida organik. Jamur tiram dapat dipanen setelah 1-2 minggu sejak munculnya bakal buah jamur. Kemudian ibu-ibu yang melakukan budidaya jamur menyetorkan ke rumah Ibu Winarni untuk diolah menjadi berbagai olahan camilan jamur.

Motivasi utama Ibu Winarni dalam pendirian dan bergabung dalam usaha kelompok Omah Jamur Cahya Mulya ini dimulai dari keinginannya untuk memberdayakan perempuan khususnya ibu-ibu di sekitar Desa Padangan. Ibu Winarni menyadari bahwa sebagai ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan dalam penghasilan dan dengan adanya usaha kelompok ini diharapkan mampu membuka peluang ekonomi untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selain dari sisi ekonomi, Ibu Winarni juga ingin menciptakan rasa kebersamaan sosial di mana para ibu-ibu dapat saling mendukung, berbagi pengalaman dan mewujudkan rasa kemandirian. Dengan semangat yang terus ada, Ibu Winarni terus memotivasi anggota kelompoknya untuk bersama-sama memajukan dan mengembangkan usaha bersama yang telah mereka dirikan agar menjadi simbol pemberdayaan.

Manfaat yang langsung dirasakan oleh Ibu Winarni selaku ketua usaha kelompok ini dan ibu-ibu anggota adalah terutama dalam peningkatan perekonomian keluarga. Keterlibatan ibu-ibu dalam usaha ini juga berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan. Pendapatan yang diperoleh dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, pendidikan anak, dan lain-lain.

Dari hasil ketekunan dan kerja keras usaha Omah Jamur Cahya Mulya berhasil mencapai omzet penjualan sebesar 25-30 juta per bulan. Keberhasilan pemasaran ini tidak lepas dari strategi pemasaran dan promosi yang diterapkan oleh usaha ini yaitu dengan memanfaatkan berbagai saluran distribusi. Produk dipasarkan secara *online* melalui media sosial dan berbagai platform digital sehingga mampu menjangkau konsumen secara luas. Selain itu, produk juga dititipkan ke toko oleh-oleh dan sudah berhasil menembus toko ritel modern seperti Indomaret. Hal ini menunjukkan bahwa Omah Jamur Cahya Mulya ini mampu bersaing dengan produk lain yang merupakan hasil dari manajemen pemasaran yang baik.

Namun, dalam menjalankan usaha ini pasti adanya tantangan yang dihadapi, salah satunya yaitu masalah pemasaran produk. Dalam era globalisasi yang semakin ketat, usaha

ini harus mampu bersaing dengan produk serupa. Di tengah berbagai tantangan tersebut, usaha Olahan Jamur Cahya Mulya ini tetap memaksimalkan produk dari berbagai segi, misalnya dari pemilihan bahan baku, pengolahan, promosi hingga pemasaran agar produk tetap berkualitas sampai ke tangan konsumen.

Tidak hanya berkegiatan dalam budidaya dan memproduksi saja, usaha kelompok Omah Jamur Cahya Mulya ini juga rutin mengikuti berbagai bentuk kegiatan pelatihan mulai dari strategi manajemen pemasaran, pemasaran digital, pelatihan pengolahan (produksi), pengembangan PEK, bimbingan teknis wirausaha pemula, serta mengikuti bazar dan gelar produk untuk memperkenalkan produk agar dapat memperluas jangkauan konsumen.

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh Ibu Winarni dan salah satu anggota yang menjabat sebagai bendahara, dengan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mampu menyusun pengelolaan keuangan usaha milik bersama ini, menunjukkan bahwa pelatihan keuangan yang diberikan membawa dampak positif bagi kelancaran operasional usaha.

Harapannya untuk KWT ini semoga semakin mandiri, dengan memanfaatkan berbagai faktor seperti dukungan dari pemerintah, SDM KWT yang maju, modal pendanaan menjadikan usaha kelompok ini semakin dikenal dan sukses. Usaha Omah Jamur Cahya Mulya ini juga berperan dalam pemberdayaan perempuan dengan berbagai kemudahan terhadap akses pelatihan, modal, cara beroperasi serta berwirausaha dapat berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Perempuan juga dapat berkontribusi aktif dalam setiap pengambilan keputusan, dan pemberdayaan perempuan ini juga bertujuan untuk mendorong kesetaraan gender. Pemberdayaan perempuan juga diharapkan menjadi salah satu pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan menjadi isu penting di Indonesia karena berdampak pada pembangunan ekonomi nasional. Salah satu strategi untuk mencapainya yaitu melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat khususnya perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, di mana dalam UMKM sendiri perempuan tidak hanya memperoleh penghasilan tetapi juga mendapat berbagai pengetahuan, keterampilan mengenai usaha. Hal ini sejalan dengan dengan upaya pemerintah yaitu pemberdayaan masyarakat dan kemandirian ekonomi. Seperti yang telah dijelaskan bahwa UMKM merupakan pilar perekonomian Indonesia yaitu merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto, kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah UMKM di Indonesia. Dengan dukungan pemerintah yang memperhatikan dan memberikan kemudahan akses terhadap pelatihan, pendampingan Indonesia akan dapat mencapai tujuan pemberdayaan secara merata. Oleh karena itu, maka diperlukan peran pemerintah untuk memberlakukan strategi bagi UMKM meningkatkan kualitas produk, daya saing UMKM, dan keberlangsungan usahanya. Pemerintah juga perlu memastikan adanya program pelatihan yang dibutuhkan masyarakat, akses pendanaan yang mudah, dan regulasi yang mendukung. Dengan melakukan berbagai langkah yang tepat, akan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Winarni sebagai ketua kelompok usaha Omah Jamur Cahya Mulya atas ketersediaan waktu, informasi yang diberikan selama proses observasi. Penulis juga menyampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen UMKM dan Koperasi yang telah memberikan ilmu. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM dalam upaya pemberdayaan perempuan untuk menuju kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 14(9).
- Akbari, M. S., Mustanir, A., & Jabbar, A. (2023). Strategi Pemerintah Desa Berbasis Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Umkm. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 6(2), 180-196.
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. DOI: 2(1), 10-16. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.205>
- Judijanto, L., Rijal, S., Ahmad, M. I. S., & Harsono, I. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 314-322.
- Muna, G. A. S., Ardani, W., & Putri, I. A. S. (2022). Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presedensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*. DOI: 1(1), 21-27. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.163>
- Novitasari, A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan terhadap Ketahanan Perekonomian Keluarga. *Lifelong Education Journal*. DOI: 1(2), 139-144. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.33>
- Purwanti, A., Samosir, H. E., Nainggolan, H., Asfahani, A., & Cindy, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM dan Wisata Alam. *Journal Of Human And Education (JAHE)*. DOI: 4(5), 1147-1154. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1675>
- Ruscitasari, Z., Sayuga, M. R., Pratiwi, N., & Hendriana, Y. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Literasi Keuangan Dan Digital Marketing Pada Umkm Jamu Desa Kiringan. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 11-20.
- Sukoco, H., & Krisnaresanti, A. (2024). Penggunaan Media Sosial Sebagai Adaptasi Strategi Pemasaran Umkm Saat Pandemi Covid-19: Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*. DOI: 3(1), 32-40. <https://doi.org/10.59066/jmae.v3i1.665>
- Sulaeman, M., Metris, D., Nurhidayah, R., & Azis, N. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Inklusi Keuangan dan Peningkatan Soft Skill untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(1), 1-21.

